

Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membayar Biaya Pendidikan Anak di Dusun Waitomu

Hamin Wance¹ Aisa Abas² Jumiati Tuharea³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia^{1,2,3}

Email: haminwance@gmail.com¹

Abstrak

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan membentuk kemampuan intelektual, sikap perilaku, dan keterampilan yang kemudian menempatkan keberadaan pendidikan penting bagi kemajuan suatu negara yang mendorong setiap orang tua, guru, dan peserta didik berupaya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah sebagai usaha menciptakan potensi kualitas dari masing-masing individu. Biaya pendidikan yang mahal membuat sebagian anak-anak di Dusun Waitomu memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah pengaruh yang signifikan pendapatan orang tua terhadap kemampuan membayar biaya pendidikan anak. Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini membahas ada tidaknya keterkaitan antara pengaruh dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian kuantitatif itu sendiri, yaitu "sebuah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada seberapa eratnyanya, serta berarti tidaknya hubungan tersebut. Yang menjadi variabel X yaitu pendapatan orang tua dan Variabel Y kemampuan membayar biaya pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pengaruh pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan pada kemampuan membayar biaya pendidikan anak di Dusun Waitomu, hal ini dapat diketahui dengan ditolaknya hipotesis yang diajukan yaitu pengaruh pendapatan orang tua terhadap kemampuan membayar biaya pendidikan anak di Dusun Waitomu, dengan nilai hasil uji Mann-Whitney dimana diperoleh nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed) $0,326 > 0,05$.

Kata Kunci: Pengaruh, Pendapatan Orang Tua, Biaya Pendidikan Anak

Abstract

Education is an effort made to develop knowledge, form intellectual abilities, behavioral attitudes and skills which then place the existence of education as important for the progress of a country which encourages every parent, teacher and student to make efforts in providing education in schools as an effort to create quality potential from each individual. The expensive cost of education means that some children in Waitomu Hamlet choose not to continue their education. The problem formulation in this research is whether there is a significant influence of parental income on the ability to pay children's education costs. In this research, the author uses a quantitative approach, because this research discusses whether there is a relationship between the influence of two variables, namely the independent variable and the dependent variable. This is in accordance with the aim of quantitative research itself, namely "a research that aims to find out whether there is a relationship and if there is, how close it is, and what the meaning of the relationship is or not. The X variable is the parents' income and the Y variable is the ability to pay education costs. The results of this research show that the influence of parents' income does not have a significant effect on the ability to pay children's education costs in Waitomu Hamlet. This can be seen by rejecting the proposed hypothesis, namely the influence of parents' income on the ability to pay children's education costs in Waitomu Hamlet, with the test results. Mann-Whitney obtained a significance value (Asymp Sig 2-tailed) of $0.326 > 0.05$.

Keywords: Parents' Income. Children's Education Costs



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan membentuk kemampuan intelektual, sikap perilaku, dan keterampilan yang kemudian menempatkan keberadaan pendidikan penting bagi kemajuan suatu negara yang mendorong setiap orang tua, guru, dan peserta didik berupaya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah sebagai usaha menciptakan potensi kualitas dari masing-masing individu. Untuk mencapai itu semua maka dibutuhkan kerjasama banyak pihak, termaksud kesadaran masyarakat untuk tetap menyekolahkan putera-putrinya hingga ke jenjang perguruan tinggi, dengan demikian keberlangsungan pendidikan anak tidak terlepas dari dukungan orang tua. Salah satunya adalah dukungan finansial (keuangan), karena pendidikan memerlukan biaya-biaya seperti iuran sekolah, biaya membeli seragam sekolah, buku pelajaran, alat tulis, fasilitas pendukung pendidikan lainnya dan bahkan uang jajan sekolah anak. Dengan kata lain, bahwa tingkat pendidikan itu sangat erat kaitannya dengan biaya pendidikan, fasilitas pendidikan dan faktor lain yang berhubungan dengan pendidikan tersebut. Maka dari itu, untuk memenuhi semua itu orang tua harus mengeluarkan uang yang diperolehnya dari hasil balas jasad atas usaha yang dilakukannya setiap saat yaitu penghasilan (Rahmawati. 2013).

Tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat pendidikan anak sangat erat kaitannya dengan penghasilan/pendapatan orang tua yang mereka hasilkan dari bekerja, orang tua berkewajiban membiayai seluruh keperluan pendidikan anaknya. Dalam hal ini pendapatan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak. Pendapatan atau income adalah uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, sewa, upah, bunga, dan laba dalam jangka waktu tertentu sebagai bentuk imbalan dari kegiatan usaha yang dilakukan.(Fitrianingsih et al., 2016) sedangkan Bahar dalam Yerikho (2007:45), menyatakan bahwa: pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Orang tua yang berstatus sosial rendah akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, sehingga mengakibatkan anak tersebut sulit untuk mendapatkan informasi dari luar karena mereka tidak di dukung oleh fasilitas-fasilitas yang serba modern dan mereka tidak di dukung oleh keuangan yang cukup untuk membeli buku dan perlengkapan kuliah lainnya, mereka bisa makan saja bersyukur apalagi bisa beli buku. Dan kebanyakan dari mereka yang berlatar belakang dari keluarga yang tidak mampu secara ekonomi itu banting tulang untuk mendapatkan tambahan uang kuliah agar dapat membantu orang tua mereka. Di dalam sebuah proses pembelajaran diperlukan sarana penunjang yang terkadang mahal. Akibatnya bagi orang tua yang tidak mampu memenuhi sarana penunjang tersebut, maka anak akan terhambat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sumber daya manusia menjadi rendah sehingga menghambat kemajuan bangsa dan Negara.(areva, 2015)

Permasalahan ekonomi kerap menjadi permasalahan utama dalam pendidikan anak. Terdapat beberapa anak yang harus berhenti bersekolah yang disebabkan orang tua yang tidak memiliki biaya untuk pendidikan siswa karena hal tersebut siswa harus berhenti dan mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikan seperti membeli buku, jadi banyak siswa yang putus sekolah karena hal tersebut (Susilowati, 2007). Hamalik (2002:82) mengungkapkan bahwa tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh orang tua, tingkat ekonomi maupun sikap dari keluarga dalam menghadapi masalah sosial, realitas kehidupan merupakan suatu faktor yang dapat memberikan pengalaman pada anak

dan hal ini dapat menimbulkan perbedaan minat, sikap, pemahaman tentang ekonomi, Bahasa, berkomunikasi dengan orang lain, kebiasaan berbicara, motif berpikir, maupun hubungan kerjasama dengan orang lain (Syakoer, 2022)

Permasalahan diatas tersebut, membuat banyak anak di Dusun Waitomu lebih memilih bekerja sebagai kariawan di perusahaan, ojek, pekebun dan nelayan, ketimbang harus memaksakan kehendaknya untuk lanjut sekolah dikarenakan menurut mereka yang terpenting adalah bisa membantu kedua orang tua. Permasalahan tersebut diatas jika merujuk pada penelitian tentang “pengaruh penghasilan orang tua terhadap pendidikan anak” yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2020), mengatakan bahwa biaya hidup keluarga dan biaya pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh pendapatan orang tua, apalagi masyarakat dengan profesi sebagai nelayan. Mengingat biaya hidup dan biaya pendidikan saat ini semakin tinggi. demi memenuhi kebutuhan sekolah dengan biaya yang tidak sedikit (mahal). Biaya pendidikan yang mahal membuat sebagian anak-anak di Dusun Waitomu memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya. Bekerja membantu orang tua atau memilih mencari pekerjaan lain. Bagaimana pun pendidikan menjadi hal yang menimbulkan polemik jika dihadapkan dengan pendapatan orang tua yang minim (rendah). Di satu sisi, pendidikan merupakan modal sebagai pembentuk kesadaran manusia, sehingga manusia dengan sadar akan dirinya dan pengetahuannya. Permasalahan dalam penelitian mencakup Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membayar Biaya Pendidikan Anak Di Dusun Waitomu.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini membahas ada tidaknya keterkaitan antara pengaruh dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini bersifat linearitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa di Dusun Waitomu. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah orang tua siswa di Dusun Waitomu yang berjumlah 30 orang. Untuk memperoleh data yang obyektif atau valid dilapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu Kuesioner (Angket) dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah path analyis, dengan menggunakan software SPSS Versi 23 tahun 2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari alat pengumpulan data yaitu berupa angket, maka disusunlah langkah-langkah penyajian data. Angket disebarakan kepada orang tua yaitu sebanyak 30 orang tua sebagai sampel. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penyajian data yaitu setelah diperoleh data dan dikumpulkan dari responden, maka data tersebut ditabulasikan kedalam bentuk tabel yang merupakan data hasil penyebaran angket. Data hasil penyebaran angket dapat dilihat pada lampiran tabel penyajian data. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan, maka diperoleh hasil dari angket.

Pendapatan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membayar Biaya Pendidikan Anak. Berdasarkan dari hasil penelitian pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap kemampuan membayar biaya pendidikan anak di Dusun Waitomu, hal ini dapat diketahui dengan ditolaknya hipotesis yang diajukan yaitu pengaruh pendapatan orang tua terhadap kemampuan membayar biaya pendidikan anak di dusun waitomu, dengan nilai hasil uji Mann-Whitney dimana diperoleh nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed) $0,326 > 0,05$. Berdasarkan pada hasil uji normalitas melalui metode Lilliefors dengan pendekatan uji Shapiro-Wilk data yang diperoleh tidak terdistribusi normal terlihat nilai signifikansi untuk data pendapatan orang tua sebesar 0,001 dan untuk data kemampuan membayar sebesar 0,001 kurang dari

0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data Pendapatan Orang Tua tidak terdistribusi normal, sehingga pengujian terhadap hipotesis pengaruh pendapatan orang tua terhadap kemampuan membayar biaya pendidikan dilakukan atau menggunakan statistik Nonparametrik. Statistik non parametrik adalah uji yang tidak membutuhkan asumsi parameter apapun untuk populasi yang diuji atau dalam bahasa sederhana uji ini tidak bergantung pada populasi. Dalam uji statistik non parametrik, tidak ada parameter yang digunakan dan tidak ada distribusi yang harus diketahui. Hal ini menyebabkan uji statistik non parametrik juga disebut sebagai metode bebas distribusi. Untuk mencari keterhubungan antara pendapatan orang tua terhadap kemampuan membayar biaya pendidikan anak, selanjutnya dapat dilihat dari hasil uji korelasi spearman, nilai koefisien korelasi sebesar 0,183 dan nilai signifikansi sebesar $0,334 > 0,05$, maka H_a di tolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua terhadap kemampuan membayar biaya pendidikan anak. Untuk mencari perbedaan atau pengaruh antara variabel pendapatan orang tua terhadap kemampuan membayar biaya pendidikan anak, selanjutnya dilakukan Pengujian Mann Whitney U dengan nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed) $0,326 > 0,05$, maka H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan atau pengaruh antara variabel pendapatan orang tua dan kemampuan membayar biaya pendidikan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hulung dan Husni Rabista (2016) dengan judul penelitian pengaruh Pendapatan orang tua terhadap alokasi biaya pendidikan anak pada pengrajin tikar dengan orientasi orang tua sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh langsung antara pendapatan orang tua terhadap alokasi biaya pendidikan anak pengrajin, dikarenakan pendapatan orang tua teralokasi minim untuk biaya anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan secara komprehensif dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut : Berdasarkan analisis data yang telah penulis lakukan mengenai pengaruh pendapatan orang tua terhadap kemampuan membayar biaya pendidikan anak di Dusun Waitomu maka dapat diambil kesimpulannya yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan orang tua terhadap kemampuan membayar biaya pendidikan anak hal ini dilihat dari hasil uji Pengujian Mann Whitney U dengan nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed) $0,326 > 0,05$.

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain: (1) Dengan melihat hasil pendapatan orang tua siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah, orang tua harus lebih berusaha lagi agar pendapatan mereka bisa berubah menjadi lebih baik lagi sehingga bisa memenuhi kebutuhan keluarga mereka dan sebaiknya orang tua lebih sadar lagi betapa pentingnya sebuah pendidikan untuk anak-anak mereka ke tingkat yang lebih tinggi lagi yaitu sampai lulus di perguruan tinggi. (2) Kepada orang tua agar memberikan dorongan atau motivasi baik segi moril dan materil kepada anak-anaknya agar anaknya termotivasi dan tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. (3) Bagi anak hendaknya berusaha semaksimal mungkin mempertahankan keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi lagi, karena pendidikan tidak hanya berakhir sampai Sekolah Menengah Atas namun masih ada tingkat/jenjang pendidikan perguruan tinggi. (4) Dari penelitian yang telah peneliti lakukan diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan guna memperjelas mengenai pengaruh pendapatan orang tua terhadap biaya sekolah anak di dusun Waitomu.

DAFTAR PUSTAKA

- Areva, Desi. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Pedagang Toko/Kios Di Pasar Raya Kota Padang. *Economica*, 4(1), 52–60. <https://doi.org/10.22202/economica.2015.v4.i1.270>
- Fitrianingsih, Genjik S., B., & Rosyid, R. (2016). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(5), 1–11.
- H. Rasbita (2016). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Alokasi Biaya Pendidikan Anak Pada Pengrajin Tikar Dengan Orientasi Orang Tua Sebagai Variabel Intervening.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Grasindo.
- Rahmawati, S., Genjik S., B., & Rustiyarso. (2020). Pengaruh Penghasilan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Untan*, 2(5), 1–11.
- Syakoer, M. (2022). Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anak. *Ulil Albab*, 1(3), 522–528.